

**STUDI ANGKUTAN SEWAAN (TRAVEL) DITINJAU
DARI KARAKTERISTIK, KINERJA DAN BIAYA
OPERASI KENDARAAN**

(Studi Kasus : Angkutan Travel Padang-Pekanbaru)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan
Program Sarjana – I Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik
Universitas Andalas Padang*

Oleh:

JOHAN DARMAWAN

03 172 058

Pembimbing:

TITI KURNIATI, MT



**JURUSAN TEKNIK SIPIL - FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

ABSTRAK

Keberadaan angkutan sewaan (travel) yang berpelat nomor hitam masih diakui oleh pemerintah sampai sekian lama hal ini karena sampai saat ini keberadaan angkutan sewaan (travel) mempunyai ijin khusus dari pemerintah sehingga dapat beroperasi dengan menggunakan pelat nomor hitam.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi karakteristik, kinerja dan biaya operasi kendaraan (BOK) dari angkutan travel. Metoda yang dipergunakan adalah metoda kuisisioner dengan objek penelitian pengemudi, pengguna dan perusahaan travel. Penyebaran kuisisioner kepada perusahaan travel dipilih 3 perusahaan di Padang untuk tujuan perjalanan Padang-Pekanbaru yang dianggap dapat mewakili BOK travel-travel lain, yaitu perusahaan Trisakti, Bumi Indah Lestari dan Nang Motor. Metoda yang digunakan untuk perhitungan BOK yaitu Metoda BOK Dinas Perhubungan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa angkutan travel Padang-Pekanbaru beroperasi setiap hari dengan faktor muat (load factor) 85,71% untuk kelas ekonomi (economy class) dan 80% untuk kelas eksekutif (executive class). Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan biaya operasi kendaraan, perusahaan Trisakti memperoleh BOK yang paling besar dibanding yang lainnya yaitu Rp.1.166,37/travel-Km untuk *economy class* dan Rp.1.141,15/travel-Km untuk *executive class*. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan didapat gambaran mengenai karakteristik, kinerja dan BOK angkutan travel sehingga dapat digunakan sebagai faktor pertimbangan bagi pemerintah Kota Padang nantinya jika ada penetapan peraturan mengenai angkutan travel.

Kata Kunci : Angkutan Travel, Biaya Operasional Kendaraan, *Load Factor*

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat sekarang ini, angkutan umum sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk mencapai tujuannya dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya. Negara Indonesia mempunyai banyak macam angkutan umum yang dapat digunakan, antara lain pesawat terbang, kapal laut, kereta api, bis, mikrolet, dan angkutan sewaan (*travel*). Pemerintah mempunyai peraturan bahwa angkutan umum ditandai dengan pelat nomor yang berwarna kuning. Namun demikian, banyak angkutan umum yang berpelat nomor hitam terlihat di kota-kota sehingga menimbulkan adanya protes-protes terhadap angkutan umum tersebut. Pemerintah akhirnya bertindak tegas dengan melarang adanya angkutan-angkutan umum yang berpelat hitam.

Keberadaan angkutan sewaan (*travel*) yang berpelat nomor hitam masih diakui oleh pemerintah sampai sekian lama. Hal ini karena sampai saat ini keberadaan angkutan sewaan (*travel*) mempunyai ijin khusus dari pemerintah sehingga dapat beroperasi dengan menggunakan pelat nomor hitam. Dalam pasal 11 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1993 dan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 68 Tahun 1993 yang telah diperbaharui menjadi Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 84 Tahun 1999 tentang angkutan jalan (Tjindrayani, 2001) disebutkan bahwa pengangkutan dengan cara sewa merupakan pelayanan dari pintu ke pintu (*door to door service*), dengan atau tanpa pengemudi, dengan wilayah operasi yang tidak

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari analisis yang telah dilakukan dalam tugas akhir ini, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan karakteristik pengemudi, pekerjaan sebagai pengemudi travel merupakan mata pencarian utama, dengan pendapatan rata-rata Rp.70.000 s/d Rp.80.000 per perjalanan.
2. Travel Padang-Pekanbaru beroperasi setiap hari dengan frekuensi perjalanan rata-rata sebanyak 16 rit/bulan.
3. Pengemudi travel lebih cenderung memakai suku cadang asli dengan alasan lebih awet. Kendaraan yang digunakan sebagian besar adalah milik perusahaan.
4. Pengguna travel Padang-Pekanbaru lebih dominan berprofesi sebagai pegawai swasta. Sedangkan alasan perjalanan yang paling banyak adalah untuk tujuan pekerjaan.
5. Travel Padang-Pekanbaru membutuhkan waktu tempuh 7-8 jam dengan kecepatan perjalanan 51,33 Km/jam., dengan *load factor* 85,71% untuk *economy class* dan 80% untuk *executive class*.
6. BOK/travel-Km untuk *economy class* dari travel Trisakti yaitu Rp.1.166,37, BIL Rp.1.081,76 dan Nang Motor Rp.1.132,19. Sedangkan untuk *executive class* travel Trisakti Rp.1.141,15, BIL Rp.1.056,54 dan Nang Motor Rp.1.106,97.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, T.S., **Studi Karakteristik dan Tarif Angkutan Ojek Kompleks Perumahan di Kota Padang**, Tugas Akhir, Fakultas Teknik Universitas Andalas, Padang, 2009.
- Aly, S.H. dan Ramli, M.I., **Evaluasi Kinerja Angkutan Umum Bus Damri dalam Pelayanan Angkutan Antarkota di Provinsi Sulawesi selatan**, Makalah Simposium VII FSTPT, Universitas Katolik Parahyangan, 2004.
- Zainal. A.M., **Sistem Manajemen Transportasi Kota**, Yogyakarta, 2001.
- Tjindrayani, **Kajian Angkutan Antarjemput Antarkota (Travel) Ditinjau dari Karakteristik, Kinerja dan Biaya Operasi Kendaraan**, Makalah Simposium IV FSTPT, Universitas Udayana, Bali, 2001.
- Napitupulu, R., **Analisis Pemilihan Ukuran Angkutan Kota Optimum pada Suatu Rute Tertentu**, Makalah Simposium I FSTPT, ITB, Bandung, 1999.
- Arianto, S.B., **Pengkajian Faktor Muatan/Load Factor dalam Kaitan Penyediaan Sarana Angkutan**, Badan Penelitian dan Pengembangan, Departemen Perhubungan, Jakarta, 1999.